

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam perkembangannya, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan sentral dalam perekonomian Indonesia. Sebagai salah satu segmen yang paling dinamis dan beragam, UMKM tidak hanya berperan sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sebagai pendorong inklusi sosial dan pengurang pengangguran. Berlandaskan data Kementerian Koperasi dan UKM, kontribusi UMKM kepada PDB Nasional yakni 61% atau senilai dengan Rp9.580 triliun. Angka ini menegaskan bahwa UMKM bukan hanya sekadar pelaku ekonomi tambahan, melainkan menjadi tulang punggung utama dalam mempertahankan stabilitas ekonomi Indonesia. Tidak hanya itu, sektor UMKM juga menjadi pendorong utama dalam penciptaan lapangan kerja, mempekerjakan sekitar 97% dari total tenaga kerja. Dengan memberikan sumber penghasilan bagi masyarakat, UMKM membantu mengurangi tingkat pengangguran dan memperkuat jaringan sosial-ekonomi negara (Limanseto, 2023).

Dalam era perekonomian digital yang terus berkembang, UMKM harus mengikuti arus perkembangan teknologi informasi untuk mempertahankan daya saing mereka. Pelaku UMKM perlu memperhatikan perubahan ini dan melakukan penyesuaian agar tetap relevan serta berdaya saing di pasar yang terus berubah dengan cepat. Salah satu langkah strategis untuk mengadaptasi

perkembangan digital ini adalah dengan memanfaatkan teknologi secara optimal (Teguh, 2022). Salah satu kemajuan teknologi akuntansi dan dapat memberikan manfaat bagi UMKM adalah melalui pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). UMKM dapat memperoleh manfaat besar dari SIA dalam beberapa hal, antara lain sebagai pengambilan keputusan, memahami fluktuasi keuntungan perusahaan, memahami pendapatan dan pengeluaran, serta memahami grafik penjualan dan produksi bagi peserta UMKM. Mengadopsi aplikasi akuntansi adalah salah satu jenis SIA yang dapat diterapkan dengan cepat oleh UMKM untuk mengembangkan bisnisnya.

Pelaporan keuangan dan pembukuan sangat penting bagi kemampuan UMKM untuk mengelola operasi mereka secara efektif. Namun, UMKM sering kali meremehkan pentingnya pelaporan dan pencatatan keuangan. Selain itu, banyak pelaku UMKM yang belum menggunakan aplikasi informasi akuntansi sama sekali atau belum memanfaatkannya secara maksimal. Mayoritas UMKM masih menggunakan teknik manual dalam pembukuan dan pelaporan keuangan, sehingga kurang tepat dan efisien serta memakan waktu lama. Selain itu, terdapat pelaku UMKM yang berpendapat bahwa penerapan akuntansi hanya akan mempersulit tugas (Savitri & Saifudin, 2018).

Eisha Maghfiruha, Kepala Pusat Digital dan UMKM di Indef, mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia membawa peluang besar bagi UMKM untuk mengembangkan bisnis mereka. Namun, menurutnya, masih ada sekitar 33,6% UMKM yang belum mengambil peluang tersebut dan masih belum berpartisipasi dalam ekosistem digital (Prada &

Pribadi, 2023). Setiap usaha perlu memiliki pemahaman dan pengendalian keuangan yang baik untuk memungkinkan para pemilik usaha mengevaluasi kinerja dan kemampuan bisnis mereka. Evaluasi ini penting untuk perencanaan pengembangan bisnis yang lebih lanjut. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi memiliki peran krusial dalam memastikan kesuksesan bisnis bagi para pelaku UMKM. Dan dengan ini dibutuhkan penelitian lebih lanjut terkait adopsi sistem informasi akuntansi yaitu minat penggunaan aplikasi akuntansi pada UMKM untuk mengatasi beberapa permasalahan yang terjadi.

Sejumlah studi terdahulu yang sudah dijalankan untuk mengukur adopsi teknologi diantaranya yaitu "*Theory of Reasoned Action* (Fishbein & Ajzen, 1980), *Technology Acceptance Model* (Davis, 1986), *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), *A Model Tailored for personal Computing* (Thompson et al., 1991), dan *Task Technology Fit Model* (Godhue, 1995)". Hasil penelitian dari setiap model beragam, memperlihatkan bahwasannya tidaklah ada satu model yang dapat dengan tepat menguraikan suatu kondisi yang diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan "*Technology Acceptance Model*" selaku landasan teori untuk meneliti adopsi teknologi informasi yakni aplikasi akuntansi oleh UMKM. "*Technology Acceptance Model (TAM)*" yang dikembangkan oleh Davis et al. (1989) ialah adaptasi dari "*Theory of Reasoned Action (TRA)*". Model TAM tersebut dirancang khusus untuk memprediksikan bagaimana pengguna menerima serta mempergunakan suatu sistem informasi. Selanjutnya, menurut Venkatesh et al. (2000) merasa bahwa TAM dapat menentukan apakah manfaat yang dirasakan seseorang akan dipengaruhi oleh

kemudahan penggunaan karena semakin banyak manfaat yang ditawarkan suatu teknologi, semakin mudah penggunaannya.

Meskipun TAM merupakan adaptasi dari TRA yang diteliti oleh Ajzen & Fishbein (1980), model TAM ini dianggap lebih spesifik dalam menganalisis dan menjelaskan perilaku penggunaan teknologi oleh individu. TAM menyediakan kerangka kerja untuk memahami bagaimana sejumlah faktor eksternal mempengaruhi keyakinan, sikap, serta niat pengguna terhadap teknologi. Selain didasarkan pada dasar teori yang kuat, satu diantara keunggulan TAM ialah kemampuannya untuk menjawab masalah yang dihadapi oleh banyak sistem informasi akuntansi yang gagal diimplementasikan di UMKM. Gagalnya implementasi ini disebabkan oleh kurangnya niat pengguna untuk menggunakan sistem tersebut. Model dan variabel TAM telah banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya yang juga mengeksplorasi adopsi teknologi informasi di kalangan UMKM.

Kegunaan dan kenyamanan yang dirasakan adalah dua faktor utama yang membentuk model TAM. Kegunaan yang dirasakan sejauh mana individu berpikir bahwasannya penggunaan sistem dapat menaikkan kinerjanya di tempat kerja membentuk dasar dari struktur TAM yang asli. Persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) yakni sebuah tingkatan dimana individu percaya bahwasannya Teknologi mampu memudahkan bisnis. Sikap seseorang kepada penggunaan mengacu pada sentimennya, apakah menguntungkan atau buruk, jika diminta untuk terlibat dalam aktivitas yang akan dipilih. Dorongan untuk melakukan sesuatu dikenal sebagai niat perilaku

untuk memanfaatkan. Terakhir, perilaku nyata pengguna sistem informasi merupakan penggunaan aktual (*actual system use*) (Davis, 1989).

Dalam adopsi model TAM dalam penelitian ini terdapat beberapa keterkaitan dan pengaruh yang akan diteliti. Pengaruh pertama yang dikemukakan dalam model TAM oleh Davis (1989) menjelaskan bahwa persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) mempengaruhi persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*). Seseorang akan ingin memanfaatkan teknologi informasi terlepas dari kemudahan penggunaannya selama mereka yakin teknologi tersebut bermanfaat. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Le & Cao (2020), Saputro & Haryanto (2023), dan Suyanto & Kurniawan (2019). Namun, ditemukan hasil yang berbeda pada penelitian Putri et al. (2022) dengan unit analisis yang berbeda.

Pengaruh kedua yang dikemukakan dalam model TAM menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan memberikan dampak signifikan dan positif kepada sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*). Ketika teknologi memberikan manfaat nyata, pengguna cenderung membentuk sikap positif terhadap penggunaannya. Sebaliknya, jika teknologi tersebut tidak memberikan manfaat yang diharapkan, pengguna akan mengembangkan sikap negatif dan cenderung menghentikan penggunaannya (Aryanto & Farida, 2021). Penelitian serupa dilakukan oleh beberapa peneliti (Karpriana, 2020; Putri et al., 2022; Saputro & Haryanto, 2023; Zufiyardi et al., 2022). Namun, temuan ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Purbananda et al. (2022).

Pengaruh selanjutnya yang dikemukakan dalam model TAM dan telah dilakukan dalam beberapa penelitian Karpriana (2020), Raditya et al. (2022), Saputro & Haryanto (2023), serta (Putri et al., 2022). Penelitian-penelitian ini memberikan penjelasan jika semakin tinggi kemudahan pengguna oleh pelaku UMKM dalam hal kemudahan dalam mempelajari, mengakses, memahami, dan menggunakan aplikasi akuntansi dapat mendorong sikap positif kepada aplikasi akuntansi tersebut. Namun, hasil tersebut tidak selaras dengan studi yang dijalankan Purbananda et al. (2022), yang mengemukakan persepsi kebermanfaatan tidaklah mempunyai dampak langsung kepada sikap terhadap penggunaan.

Pengaruh keempat yang dikemukakan dalam model TAM yaitu pengaruh persepsi kebermanfaatan terhadap minat perilaku dalam penggunaan (*behavioral intention to use*). Dari studi Karpriana (2020), mengenai analisis faktor penerimaan penggunaan aplikasi *book keeper accounting*. Penelitian tersebut menyatakan bahwa suatu sistem yang minat perilaku dipengaruhi dari banyaknya manfaat system kepada *user* dalam pengguna untuk menggunakan suatu aplikasi. Hasil yang sama juga dilakukan oleh penelitian Saputro & Haryanto (2023), Purbananda et al. (2022), Putri et al. (2022), dan Le & Cao (2020). Namun, studi yang dijalankan Purnamasari et al. (2020) memperlihatkan hasil yang berlawanan.

Selanjutnya, dampak kelima yaitu pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat perilaku dalam penggunaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wiratama Kadek & Sulindawati (2022), Le & Cao (2020) dan

Khoiriyah et al. (2020) mendapatkan hasil bahwasannya persepsi kemudahan berdampak positif kepada minat perilaku dalam penggunaan. Suatu teknologi umumnya haruslah mudah dipergunakan oleh seluruh pihak, makin tinggi persepsi kemudahan penggunaan, makin tinggi juga minat perilaku dalam mempergunakan suatu teknologi. Sebaliknya jika sulit digunakan, akan menurunkan minat seseorang dalam mempergunakan teknologi tersebut. Namun, studi Fitriyana et al. (2023) mendapatkan hasil berbeda, dimana persepsi kemudahan tidaklah berdampak kepada minat penggunaan aplikasi akuntansi. Dengan artian bahwa persepsi kemudahan tidak menjadi tolak ukur bagi pelaku UMKM dalam penggunaan aplikasi

Dan pengaruh terakhir dalam model TAM yang akan digunakan yaitu dampak sikap terhadap penggunaan kepada minat perilaku dalam penggunaan. Berdasarkan studi yang dilakukan Aryanto & Farida (2021), Raditya et al. (2022), dan Zufiyardi et al. (2022), mereka mendapatkan hasil bahwasannya sikap terhadap penggunaan berdampak kepada minat perilaku dalam penggunaan. Ketika seseorang merasakan kesenangan atau manfaat dari suatu kegiatan, ia akan ingin mengulangnya, sementara pengalaman negatif atau ketidaknyamanan dapat mengurangi minat untuk melanjutkannya (Aryanto & Farida, 2021). Di sisi lain, hasil yang tidak selaras ditemukan dalam penelitian (Karpriana, 2020; Purbananda et al., 2022; Saputro & Haryanto, 2023) yang menjelaskan bahwasannya sikap terhadap penggunaan tidaklah mempunyai pengaruh terhadap minat perilaku dalam penggunaan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, terdapat inkonsistensi dalam hasil penelitian, dimana temuan hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian yang menggunakan variabel serupa. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menguji keempat variabel asli dalam model teori secara lebih mendalam. Penelitian akan dilakukan di Jakarta sebagai pusat bisnis dan perekonomian Indonesia. Menurut data UMKM aktif peserta Jakarta Entrepreneur dari tahun 2021 hingga 2024, jumlah UMKM di Jakarta menunjukkan peningkatan yang signifikan setiap tahun.

Tabel 1.1 Data UMKM aktif peserta Jakarta Entrepreneur

Wilayah	Tahun			
	2021	2022	2023	2024*
Jakarta Pusat	27.619	32.184	35.430	35.748
Jakarta Utara	32.482	36.770	39.748	40.365
Jakarta Barat	40.032	45.703	49.409	50.254
Jakarta Selatan	52.003	63.269	68.545	69.283
Jakarta Timur	38.548	46.879	51.774	52.717
Kepulauan Seribu	3.202	3.435	3.503	3.524
Grand Total	193.886	228.240	248.409	251.891

Keterangan: * = data sementara

Sumber: Data Diolah, Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi DKI Jakarta, 2024

Namun, peningkatan jumlah UMKM tersebut tidak sejalan dengan jumlah UMKM peserta Jakarta Entrepreneur yang melakukan pelaporan keuangan. Menurut data dari Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi DKI Jakarta, UMKM yang melakukan pelaporan keuangan dari tahun 2021 hingga 2023 justru mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan perlunya solusi bagi pelaku UMKM untuk melakukan pembukuan dan pelaporan keuangan guna mempertahankan dan mengembangkan usahanya.

Tabel 1.2 Jumlah UMKM Jakpreneurs yang melakukan pelaporan keuangan

Wilayah	Tahun		
	2021	2022	2023
Jakarta Pusat	863	522	399
Jakarta Utara	1.015	68	380
Jakarta Barat	1.818	468	701
Jakarta Selatan	1.408	1.595	642
Jakarta Timur	2.430	1.530	1.089
Kepulauan Seribu	150	308	142
Grand Total	7.684	5.104	3.353

Sumber: Data Diolah, Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi DKI Jakarta, 2024

Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang teridentifikasi dalam penelitian sebelumnya. Kurangnya jumlah penelitian yang secara khusus mengeksplorasi faktor minat penggunaan aplikasi akuntansi menggunakan teori model TAM, menunjukkan bahwa ada kebutuhan yang nyata untuk penelitian yang lebih mendalam dan terperinci. Dengan latar belakang tersebut, maka judul penelitian ini adalah "Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) dalam Menganalisis Minat Perilaku Penggunaan Aplikasi Akuntansi pada UMKM di Jakarta".

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berlandaskan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, maka pertanyaan penelitian ini seperti dibawah:

1. Apakah persepsi kemudahan berpengaruh terhadap persepsi kebermanfaatan dalam penggunaan aplikasi akuntansi?
2. Apakah Persepsi Kebermanfaatan berpengaruh terhadap sikap terhadap penggunaan dalam penggunaan Aplikasi Akuntansi?
3. Apakah Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap sikap terhadap penggunaan dalam penggunaan Aplikasi Akuntansi?

4. Apakah Persepsi Kebermanfaatan berpengaruh terhadap Minat Perilaku dalam penggunaan Aplikasi Akuntansi?
5. Apakah Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap Minat Perilaku dalam penggunaan Aplikasi Akuntansi?
6. Apakah Sikap terhadap penggunaan berpengaruh terhadap Minat Perilaku dalam Penggunaan Aplikasi Akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan tersebut, maka tujuan penelitian ini ialah seperti dibawah:

1. Untuk menguji dan menganalisis persepsi kemudahan berpengaruh terhadap persepsi kebermanfaatan dalam penggunaan aplikasi akuntansi
2. Untuk menguji dan menganalisis Persepsi Kebermanfaatan berpengaruh terhadap sikap terhadap penggunaan dalam penggunaan Aplikasi Akuntansi
3. Untuk menguji dan menganalisis Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap sikap terhadap penggunaan dalam penggunaan Aplikasi Akuntansi
4. Untuk menguji dan menganalisis Persepsi Kebermanfaatan berpengaruh terhadap Minat Perilaku dalam penggunaan Aplikasi Akuntansi
5. Untuk menguji dan menganalisis Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap Minat Perilaku dalam penggunaan Aplikasi Akuntansi
6. Untuk menguji dan menganalisis Sikap terhadap penggunaan berpengaruh terhadap Minat Perilaku dalam Penggunaan Aplikasi Akuntansi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada sejumlah pihak yang memerlukan, baik secara teoritis serta secara praktis. Sejumlah manfaat yang mampu diberikan dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi pemikiran dalam bidang keilmuan pengetahuan khususnya pada Sistem Informasi Akuntansi dan UMKM. Melalui bukti empiris yang diperoleh dari penelitian ini, kontribusi teoritis tentang pengaruh kebermanfaatan serta kemudahan kepada minat perilaku penggunaan aplikasi akuntansi dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena adopsi teknologi sistem informasi di kalangan UMKM. Penelitian ini juga dapat menambah sumber keilmuan yang berkaitan dengan telaah teori TAM. Penelitian ini juga dilakukan untuk menguji dan memvalidasi model konseptual dalam konteks aplikasi akuntansi untuk UMKM. Sehingga membantu memperkaya literatur tentang TAM dan aplikasinya dalam konteks bisnis kecil dan menengah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi para pemangku kepentingan

Penelitian ini memberikan bahan masukan yang baik bagi pemangku kepentingan, seperti pemerintah, organisasi nirlaba, dan lembaga pengembangan usaha, untuk merancang kebijakan dan program strategis yang tepat guna mencapai target digitalisasi pada sektor UMKM. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi

minat perilaku penggunaan aplikasi akuntansi oleh UMKM, pemangku kepentingan dapat mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien, merancang pelatihan yang relevan, dan memberikan insentif yang mendorong adopsi teknologi secara luas.

b. Bagi pengembang aplikasi akuntansi

Penelitian ini menjadi sumber informasi penting bagi pengembang aplikasi akuntansi untuk meningkatkan desain, fitur, dan kemudahan penggunaan aplikasi mereka. Dengan memahami kebutuhan dan preferensi UMKM, pengembang dapat menciptakan solusi yang lebih relevan dan user-friendly, sehingga mendorong adopsi yang lebih tinggi dan menciptakan nilai tambah bagi pengguna. Hal ini juga dapat membuka peluang baru dalam memperluas pangsa pasar aplikasi mereka.

c. Bagi masyarakat umum dan UMKM

Penelitian ini memberikan edukasi dan referensi bagi masyarakat umum, khususnya pelaku UMKM, tentang pentingnya teknologi informasi dalam bisnis. Dengan informasi yang disediakan, UMKM dapat meningkatkan literasi digital mereka, memahami manfaat aplikasi akuntansi, dan mengoptimalkan penggunaannya untuk efisiensi operasional dan pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik. Penelitian ini juga dapat menginspirasi UMKM untuk lebih terbuka terhadap inovasi teknologi.

d. Bagi peneliti

Peneliti dapat memahami lebih dalam penerapan disiplin ilmu yang telah dipelajari selama masa studi, memperkuat kemampuan analisis data, serta meningkatkan kepekaan terhadap isu-isu aktual dalam dunia bisnis dan teknologi. Hal ini menjadi bekal penting untuk pengembangan karier akademik dan profesional di masa mendatang.

